

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Perumahan City Side Ringinpitu Kabupaten Tulungagung

Perumahan City Side Ringinpitu Kabupaten Tulungagung merupakan usaha yang bergerak di bidang jasa yang memiliki visi “*Hunian yang menawarkan keindahan, kenyamanan, dan keamanan*”. Dalam memulai usaha ini dilakukan secara bertahap dengan konsep perumahan yang indah, nyaman dan aman. Awal berdirinya usaha ini mulai tahun 2013 yang berlokasi di Desa Ringinpitu, Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Usaha perumahan tersebut dimiliki oleh Bapak Rofik dengan jumlah patner kerja 3 orang sebagai marketing pemasaran dan arsitek.

Setiap tahunnya perumahan City Side Ringinpitu Kabupaten Tulungagung memiliki kemajuan dalam pembangunan. Saat ini jumlah karyawan pada usaha perumahan tersebut untuk bagian kantor berjumlah 5 orang, sedangkan untuk lapangan kurang lebih 20 orang gabungan antara tukang borongan dan harian. Setelah beberapa tahun kemudian usaha tersebut mulai dikenal oleh beberapa masyarakat Tulungagung bahkan banyak yang membeli perumahan di perumahan City Side Ringinpitu Kabupaten Tulungagung.

2. Lokasi Perumahan

Lokasi berlokasi di perumahan berada di Desa Ringinpitu, Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Pemilihan lokasi perusahaan ini sangat menentukan cepat atau lambatnya perkembangan perusahaan. Adapun pertimbangan pemilihan lokasi perusahaan berdasarkan sebagai berikut:

a. Tenaga Kerja

Ketersediaan tenaga kerja merupakan faktor yang sangat menentukan lokasi sebuah perusahaan. Di sekitar lokasi merupakan daerah yang tidak padat penduduk sehingga tidak akan mengalami kesulitan dalam mendapatkan tenaga kerja yang dibutuhkan.

b. Transportasi

Hubungan antara perusahaan, karyawan dan konsumen akan terjalin baik jika didukung dengan sarana transportasi yang mudah dijangkau dan akses jalan yang baik.

c. Bahan baku

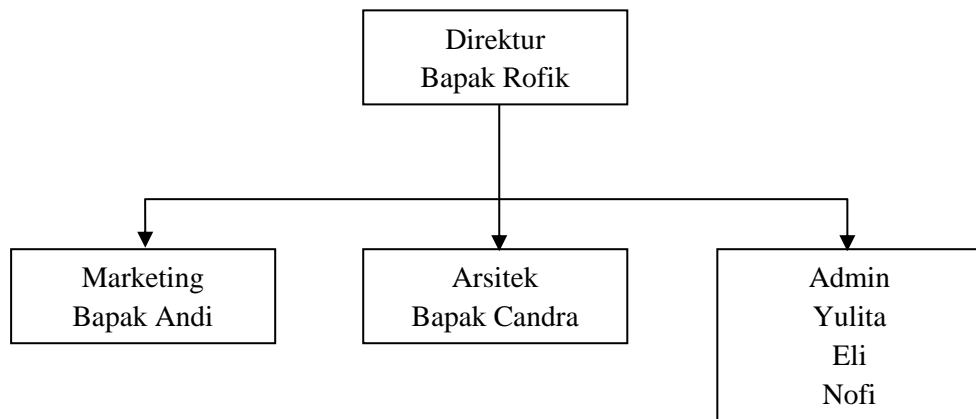
Bahan baku yang didapatkan untuk kebutuhan pembangunan Perumahan City Side Ringinpitu Kabupaten Tulungagung tersebut diperoleh dari toko langganan perumahan, sehingga untuk mendapatkan bahan baku tidak mengalami kesulitan.

3. Struktur Organisasi Perumahan

Struktur organisasi adalah suatu kerangka yang menunjukkan hubungan antara pimpinan dan karyawan, sehingga jelas kedudukan,

wewenang, serta tanggung jawab masing-masing karyawan yang bermanfaat untuk menjamin kelancaran kegiatan dari fungsi masing-masing dalam organisasi perusahaan. Perumahan City Side Ringinpitu Kabupaten Tulungagung menerapkan stuktur organisasi fungsional yaitu sebagai berikut :

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Perumahan City Side Ringinpitu



Sumber : Perumahan City Side Ringinpitu Kabupaten Tulungagung

Tugas-tugas yang harus di jalankan pada masing-masing jabatan di Perumahan City Side Ringinpitu Kabupaten Tulungagung antara lain :

a. Direktur

Sebagai koordinator, komunikator, pengambil keputusan, pemimpin, pengelola dan eksekutor dalam menjalankan dan memimpin Perusahaan City Side Ringinpitu Kabupaten Tulungagung.

b. Marketing

Memasarkan unit perumahan kepada konsumen, mengontrol pembayaran baik itu pemasukan dan pengeluaran tiap bulannya mengatur efisiensi dan disiplin karyawan.

c. Arsitek

Membuat rancangan desain perumahan untuk dibangun

d. Admin

Mendata bahan baku yang habis, mendata gaji tukang baik itu borongan ataupun harian, dan melayani konsumen.

4. Personalia dan Hubungan Karyawan**a. Jumlah karyawan dan kualitasnya**

Tenaga kerja merupakan unsur yang sangat penting bagi semua perusahaan, karena fungsi tenaga kerja merupakan penentu keberhasilan perusahaan Perumahan City Side Ringinpitu Kabupaten Tulungagung. Sampai saat ini perusahaan mempunyai 5 karyawan untuk urusan kantor, sedangkan untuk yang jumlahnya kurang lebih 20 orang yaitu gabungan dari tukang harian dan tukang borongan.

b. Jam kerja karyawan

Perumahan City Side Ringinpitu Kabupaten Tulungagung menetapkan jam kerja karyawan setiap harinya untuk bagian admin dari jam 08:00 WIB sampai dengan pukul 16:00 WIB. Sedangkan untuk jam kerja tukang tidak menentu karena tergantung dari target mereka.

c. Upah karyawan

Upah yang diberikan mengacu pada standart yang disesuaikan UMK, upah yang diberikan merupakan upah bersih. Dan karyawan akan mendapat bonus jika ada unit perumahan yang laku terjual.

d. Tunjangan

Untuk meningkatkan semangat kerja karyawan pemilik memberikan beberapa fasilitas anantara lain :

- a. Memberikan fasilitas seperti tempat istirahat
- b. Memberikan tunjangan pada hari tertentu, misalnya Hari Raya Idul Fitri dan memberikan bonus apabila ada penjualan unit bangunan.

B. Paparan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden

Berdasarkan data lapangan yang diperoleh dari 63 masyarakat di perumahan City Side Ringinpitu Kabupaten Tulungagung, yang dijadikan responden penelitian menunjukkan beberapa karakteristik. Penggambaran karakteristik responden tersebut didasarkan pada jenis kelamin, umur, pendidikan dan pekerjaan.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	f	%
Laki-laki	26	41,3
Perempuan	37	58,7
Jumlah	63	100

Sumber: Data primer yang diolah, tahun 2021

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar 58,7% responden dalam penelitian ini adalah perempuan, sedangkan 41,3% adalah laki-laki. Hal ini dapat disebabkan karena kebanyakan masyarakat di perumahan City Side Ringinpitu Kabupaten Tulungagung adalah perempuan.

Karakteristik responden ditinjau dari segi umur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan umur

Umur	f	%
20-30 tahun	19	30.2
31-40 tahun	25	39.7
41-50 tahun	14	22.2
51-60 tahun	5	7.9
Jumlah	63	100

Sumber: Data primer yang diolah, tahun 2021

Berdasarkan data yang ada pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden (39,7%) berumur 31 – 40 tahun, 30,2% responden berumur 20-30 tahun, 22,2% responden berumur 41-50 tahun dan 7,9% responden berumur 51-30 tahun.

Karakteristik responden ditinjau dari pendidikan digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Pendapatan	f	%
SD	0	0
SMP	0	0
SMA	13	20.6
PT	50	79.4
Jumlah	63	100

Sumber: Data primer yang diolah, tahun 2021

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden (79,4%) berlatar belakang pendidikan lulusan perguruan tinggi dan 20,6% persen lulusan SMA.

Karakteristik responden ditinjau dari pekerjaan digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Pendapatan	f	%
Wiraswasta	19	30.2
Swasta	31	49.2
PNS	13	20.6
Jumlah	63	100

Sumber: Data primer yang diolah, tahun 2021

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden (49,2%) bekerja dalam bidang swasta, sebanyak 30,2% bekerja sebagai wiraswasta dan sebanyak 20,6% bekerja sebagai PNS.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Pendidikan Keuangan

Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan literasi keuangan masyarakat baik pendidikan formal maupun informal di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal di lingkungan perumahan. Pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Pendidikan formal berfungsi melanjutkan pendidikan yang telah dilakukan oleh orang tua di rumah. Secara deskriptif penilaian pendidikan keuangan ditampilkan melalui tabel berikut:

Tabel 4.5 Jawaban Responden terhadap Pendidikan Keuangan

No	Pernyataan	TP		J		KD		SR		SL	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	X1.1	0	0	33	52.4	25	39.7	5	7.9	0	0
2	X1.2	0	0	22	34.9	39	61.9	2	3.2	0	0
3	X1.3	0	0	20	31.7	41	65.1	2	3.2	0	0
4	X1.4	0	0	19	30.2	44	69.8	0	0	0	0

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Jawaban responden sebagaimana pada tabel menunjukkan bahwa dominan responden memberikan jawaban kadang-kadang dalam mendapatkan pendidikan keuangan artinya jawaban responden menunjukkan bahwa responden kadang-kadang pernah mendapatkan pendidikan keuangan. Berdasarkan jawaban mengenai pendidikan keuangan tersebut, menunjukkan bahwa dominan responden menyatakan kadang-kadang dimana hasil terbanyaknya terdapat pada item pertanyaan X1.4 yaitu terdapat 44 responden atau 69,8% dengan item pertanyaan saya mengikuti atau pernah mendapatkan Pendidikan tentang keuangan di lingkungan saya.

b. Agen Sosialisasi Keuangan

Sosialisasi merupakan proses sosial pada konsumen dengan berbagai karakteristik yang dibawa oleh sumber spesifik, biasanya disebut dengan agen sosialisasi. Keluarga, terutama orang tua, diketahui menjadi salah satu agen sosialisasi primer untuk anggota keluarga terutama yang masih remaja ketika membentuk perilaku terhadap uang maupun simpanan, dan perilaku terhadap kredit. Selain itu Pendidikan formal sebagai agen sosialisasi juga dipercaya memainkan peran

penting dalam membentuk pengetahuan finansial. Secara deskriptif penilaian Agen Sosialisasi Keuangan ditampilkan melalui tabel berikut:

Tabel 4.6 Jawaban Responden terhadap Agen sosialisasi keuangan

No	Pernyataan	TP		J		KD		SR		SL	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	X2.1	3	4.8	23	36.5	29	46	8	12.7	0	0
2	X2.2	0	0	16	25.4	41	65.1	6	9.8	0	0
3	X2.3	0	0	22	34.9	31	49.2	10	15.9	0	0
4	X2.4	2	3.2	12	19	43	68.3	6	9.5	0	0
5	X2.5	0	0	19	30.2	39	61.9	5	7.9	0	0
6	X2.6	0	0	18	28.6	42	66.7	3	4.8	0	0
7	X2.7	0	0	26	41.3	33	52.4	4	6.3	0	0
8	X2.8	0	0	18	28.6	38	60.3	7	11.1	0	0

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Jawaban responden sebagaimana pada tabel menunjukkan bahwa dominan responden memberikan jawaban kadang-kadang dalam menjawab kuesioner tentang agen sosialisasi keuangan artinya jawaban responden menunjukkan bahwa responden kadang-kadang pernah mendapatkan informasi keuangan dari agen sosialisasi keuangan. Berdasarkan jawaban mengenai agen sosialisasi keuangan tersebut, menunjukkan bahwa dominan responden menyatakan kadang-kadang dimana hasil terbanyaknya terdapat pada item pertanyaan X2.4 yaitu terdapat 43 responden atau 68,3% dengan item pertanyaan teman memberikan informasi tentang pengelolaan keuangan. Kemudian pada item pertanyaan X2.6 yaitu terdapat 42 responden atau 66,7% dengan item pertanyaan saya mencari informasi pengelolaan dari majalah atau koran. Pada item pertanyaan X2.2 yaitu terdapat 41 responden atau 65,1% dengan item pertanyaan keluarga memberikan contoh tentang pengelolaan keuangan.

c. Sikap Keuangan

Sikap keuangan merupakan penilaian, pendapatan ataupun keadaan pikiran seseorang terhadap keuangan yang diterapkan ke dalam sikapnya. Sikap adalah pernyataan yang evaluatif baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap objek, individu, dan peristiwa. Sikap keuangan yang dimiliki oleh seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil. Secara deskriptif penilaian Sikap Keuangan ditampilkan melalui tabel berikut:

Tabel 4.7 Jawaban Responden terhadap Sikap Keuangan

No	Pernyataan	STP		TP		N		P		SP	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	X3.1	0	0	7	11.1	15	23.8	22	34.9	19	30.2
2	X3.2	0	0	2	3.2	17	27	19	30.2	25	39.7
3	X3.3	0	0	1	1.6	25	39.7	26	41.3	11	17.5
4	X3.4	0	0	2	3.2	25	39.7	24	38.1	12	19
5	X3.5	0	0	0	0	28	44.4	32	50.8	3	4.8
6	X3.6	0	0	0	0	21	33.3	42	66.7	0	0
7	X3.7	0	0	0	0	20	31.7	36	57.1	7	11.1
8	X3.8	0	0	0	0	25	39.7	38	60.3	0	0
9	X3.9	0	0	0	0	23	36.5	36	57.1	4	6.3

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Jawaban responden sebagaimana pada tabel menunjukkan bahwa dominan responden memberikan jawaban penting dalam menjawab kuesioner tentang sikap keuangan artinya jawaban responden menunjukkan bahwa responden bersikap positif dalam hal keuangan. Berdasarkan jawaban mengenai sikap keuangan tersebut, menunjukkan

bahwa dominan responden menyatakan penting dimana hasil terbanyaknya terdapat pada item pertanyaan X3.6 yaitu terdapat 42 responden atau 66,7% dengan item pertanyaan penting bagi saya untuk tetap sesuai dengan rencana anggaran yang saya buat.

d. Literasi Keuangan

Financial literacy merupakan sebuah kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, kemampuan perilaku, dan kebiasaan yang diperlukan untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat dan pada akhirnya dapat mencapai kondisi keuangan yang memuaskan. *Financial literacy* menekankan pada pentingnya menerapkan pengetahuan dan kemampuan di bidang keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan. Setelah itu konsumen dapat melakukan evaluasi pilihan dan kemudian dapat menentukan sikap yang akan diambil selanjutnya.

Tabel 4.8 Jawaban Responden terhadap Literasi keuangan

No	Pernyataan	STS		TS		R		S		SS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Y1	0	0	1	1.6	24	38.1	29	46	9	14.3
2	Y2	0	0	0	0	14	22.2	38	60.3	11	17.5
3	Y3	0	0	0	0	16	25.4	32	50.8	15	23.8
4	Y4	0	0	0	0	16	25.4	38	60.3	9	14.3
5	Y5	0	0	0	0	32	50.8	29	46	2	3.2
6	Y6	0	0	0	0	24	38.1	37	58.7	2	3.2
7	Y7	0	0	0	0	24	38.1	34	54	5	7.9
8	Y8	0	0	0	0	15	23.8	46	73	2	3.2
9	Y9	0	0	0	0	16	25.4	38	60.3	9	14.3
10	Y10	0	0	0	0	24	38.1	30	47.6	9	14.3
11	Y11	0	0	0	0	22	17.5	40	63.5	12	19
12	Y12	0	0	28	44.4	29	46.0	6	9.5	0	0
13	Y13	0	0	22	34.9	37	58.7	4	6.3	0	0
14	Y14	0	0	19	30.2	38	60.3	6	9.5	0	0

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar responden yang dipilih memberikan jawaban, didominasi pada jawaban setuju. Dimana hasil terbanyaknya terdapat pada item pertanyaan Y.8 untuk jawaban setuju yaitu terdapat 46 atau 73% dengan item pertanyaan Saya akan membandingkan harga ketika membeli sesuatu. Kemudian item pertanyaan Y.11 untuk jawaban setuju yaitu terdapat 40 atau 63,5% dengan item pertanyaan Saya akan berhati-hati dalam menentukan harga barang yang akan saya beli.

C. Hasil Analisis Data

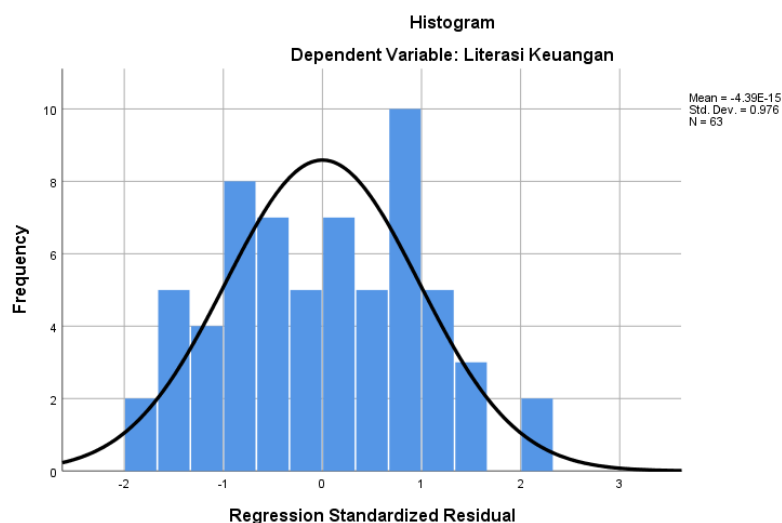
1. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

1) Analisis Grafik

Berikut hasil uji grafik histogram dan *normal probability plot* yang ditunjukkan pada gambar 4.1 dan 4.2 di bawah ini:

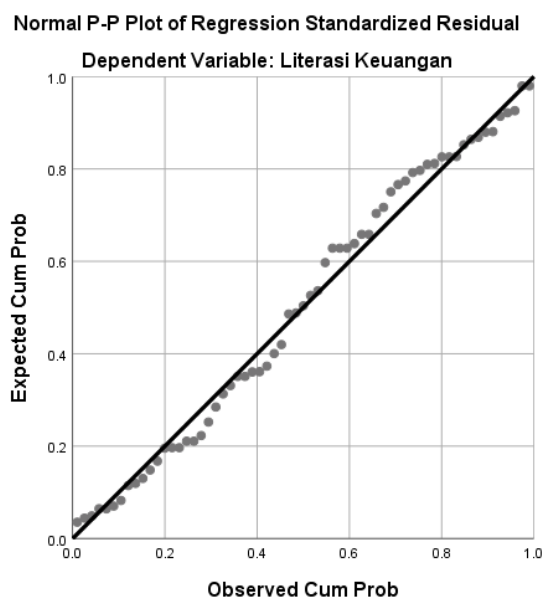
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram



Sumber: Output SPSS, 2021

Uji normalitas yang pertama menggunakan analisis grafik. Berdasarkan Gambar 4.1 hasil uji normalitas grafik histogram, menunjukkan titik puncak tepat berada ditengah-tengah histogram, grafik tidak melenceng ke kiri maupun melenceng ke kanan, hal ini menunjukkan pola distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa grafik histogram menunjukkan model regresi yang memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.3 Hasil Uji Normal Probability Plot



Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan Gambar 4.2 hasil uji *normal probability plot* dapat diketahui bahwa data yang dianalisis berdistribusi normal, karena gambar tersebut telah memenuhi dasar pengambilan keputusan yaitu data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Analisis Statistik

Berikut hasil uji statistik yang ditunjukkan *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S) dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 0,05 atau 5%, yang sesuai dengan tabel 4.9 di bawah ini.

Tabel 4.9 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	1.47628554
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.069
	Negative	-.076
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan Tabel 4.9 hasil *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S) dapat diketahui bahwa nilai Z uji K-S adalah 0,200 yang menunjukkan angka lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 atau 5%. Hal tersebut sesuai dengan norma keputusan data berdistribusi normal yaitu nilai signifikansi statistik pengujiannya lebih dari 0,05, sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas untuk menguji apakah terdapat interkorelasi yang sempurna diantara beberapa variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi. Uji multikolinieritas menggunakan nilai *tolerance*

dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Berdasarkan hasil perhitungan data dengan SPSS didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 4.10 Nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF)

Variabel	Tolerance	VIF
Pendidikan Keuangan	.414	2.418
Agen Sosialisasi Keuangan	.288	3.475
Sikap Keuangan	.485	2.061

Sumber: Output SPSS, 2017

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa variabel Pendidikan Keuangan memiliki nilai *tolerance* 0,414 dan VIF sebesar 2,418. Pada Variabel Agen Sosialisasi Keuangan diperoleh nilai *tolerance* 0,288 dan VIF sebesar 3,475 dan pada variabel Sikap Keuangan diperoleh nilai *tolerance* 0,485 dan VIF sebesar 2,061. Dengan demikian dalam model ini tidak ada masalah multikolinieritas karena telah memenuhi dasar pengambilan keputusan yaitu keempat variabel bebas yang diteliti memiliki nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Untuk mendignosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan pengujian terhadap nilai Uji Durbin Watson (Uji Dw), dapat dilihat pada tabel uji autokorelasi berikut ini:

Tabel 4.11 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.931 ^a	.866	.859	1.51335	2.145

a. Predictors: (Constant), Sikap Keuangan, Pendidikan Keuangan, Agen Sosialisasi Keuangan

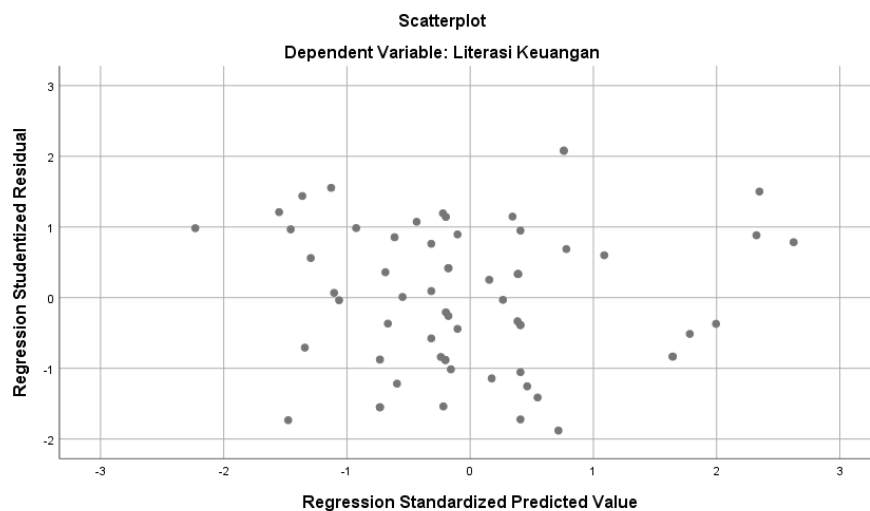
Sumber: Output SPSS, 2021

Dalam tabel *Durbin-Watson test* adalah Bila nilai Dw terletak antara batas atas atau *Upper Buond* (du) dan (4-du), maka koefisien korelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi. Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai Uji DW sebesar 2,145. Nilai DW sebesar 2.145 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1,6581, dan kurang dari (4-du) $4 - 1.7240 = 2.3419$ sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apabila muncul kesalahan dan residual dari model regresi yang dianalisis tidak memiliki varian yang konstan dari suatu observasi. Berdasarkan hasil analisis dengan SPSS didapatkan grafik *scatter plot* sebagai berikut:

Gambar 4.4 Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan gambar 4.3 yang ditunjukkan oleh grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tidak menunjukkan pola tertentu, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa model tersebut sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, sehingga regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier berganda. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan pengolahan data dengan program SPSS, maka hasil analisis tampak pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12 Hasil Analisis Linier Berganda

Variabel Independen	B	t hitung	P value
(Constant)	1.984	.975	.333
Pendidikan Keuangan	.445	2.176	.034
Agen Sosialisasi Keuangan	.876	6.235	.000
Sikap Keuangan	.521	4.526	.000

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 1,984 + 0,445 \text{ Pendidikan Keuangan} + 0,876 \text{ Agen Sosialisasi Keuangan} + 0,521 \text{ Sikap Keuangan}$$

Berdasarkan hasil persamaaan regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan bahwa pengaruh masing-masing variabel bebas pendidikan keuangan, agen sosialisasi keuangan dan sikap keuangan terhadap variabel terikat literasi keuangan adalah sebagai berikut:

1) Konstanta sebesar 1,984

Berdasarkan nilai tersebut dapat diartikan bahwa, variabel bebas (X) yaitu pendidikan keuangan (X_1), agen sosialisasi keuangan (X_2), dan sikap keuangan (X_3) tidak mengalami perubahan (konstan) atau = 0, maka besarnya literasi keuangan (Y) adalah sebesar 1,984 satuan.

2) Koefisien Regresi Variabel Pendidikan Keuangan (X_1) sebesar 0,445

Koefisien regresi untuk variabel Pendidikan Keuangan (X_1) adalah 0,445 satuan, dapat diartikan bahwa apabila variabel Pendidikan Keuangan (X_1) naik satu satuan maka akan terjadi kenaikan pada variabel literasi keuangan (Y) sebesar 0,445 satuan dengan arah lurus,

sedangkan variabel bebas lainnya seperti agen sosialisasi keuangan (X_2) dan sikap keuangan (X_3) bersifat tetap (konstan).

- 3) Koefisien Regresi Variabel Agen Sosialisasi Keuangan (X_2) sebesar 0,876

Koefisien regresi untuk variabel Agen Sosialisasi Keuangan (X_2) adalah 0,876 satuan, dapat diartikan bahwa apabila variabel Agen Sosialisasi Keuangan (X_2) naik satu satuan maka akan terjadi kenaikan pada variabel literasi keuangan (Y) sebesar 0,876 satuan dengan arah lurus, sedangkan variabel bebas lainnya seperti Pendidikan Keuangan (X_1) dan Sikap Keuangan (X_3) bersifat tetap (konstan).

- 4) Koefisien Regresi Sikap Keuangan (X_3) sebesar 0,521

Koefisien regresi untuk variabel Sikap Keuangan (X_3) adalah 0,521 satuan, dapat diartikan bahwa apabila variabel Sikap Keuangan (X_3) naik satu satuan maka akan terjadi kenaikan pada variabel literasi keuangan (Y) sebesar 0,521 satuan dengan arah lurus, sedangkan variabel bebas lainnya seperti Pendidikan Keuangan (X_1) dan Agen Sosialisasi Keuangan (X_2) bersifat tetap (konstan).

3. Signifikan Parsial (Uji t)

Berikut hasil pengujian secara parsial menggunakan uji t yang nilainya akan dibandingkan dengan signifikansi 0,05 atau 5% yang ditunjukkan pada tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji t (Parsial)

Variabel Independen	B	t hitung	P value
(Constant)	1.984	.975	.333
Pendidikan Keuangan	.445	2.176	.034
Agen Sosialisasi Keuangan	.876	6.235	.000
Sikap Keuangan	.521	4.526	.000

Sumber: Output SPSS, 2021

Pengujian secara parsial menggunakan uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh Pendidikan Keuangan (X_1), Agen Sosialisasi Keuangan (X_2) dan Sikap Keuangan (X_3) terhadap Literasi keuangan (Y).

a. Pengujian Hipotesis 1

H_0 : sig. > 0,05 Pendidikan Keuangan (X_1), tidak berpengaruh secara parsial terhadap literasi keuangan (Y).

H_a : sig. < 0,05 Pendidikan Keuangan (X_1), berpengaruh secara parsial terhadap literasi keuangan (Y).

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh nilai signifikan variabel Pendidikan Keuangan (X_1) adalah 0,034. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel Pendidikan Keuangan (X_1) \leq 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa hasil dari pengujian parsial ini Pendidikan Keuangan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.

b. Pengujian Hipotesis 2

H_0 : sig. > 0,05 Agen Sosialisasi Keuangan (X_2), tidak berpengaruh secara parsial terhadap literasi keuangan (Y).

H_a : sig. < 0,05 Agen Sosialisasi Keuangan (X_2), berpengaruh secara parsial terhadap literasi keuangan (Y).

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh nilai signifikan variabel Agen Sosialisasi Keuangan (X_1) adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel Agen Sosialisasi Keuangan (X_2) \leq 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa hasil dari pengujian parsial ini Agen Sosialisasi Keuangan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.

c. Pengujian Hipotesis 3

H_0 : sig. > 0,05 Sikap Keuangan (X_3), tidak berpengaruh secara parsial terhadap literasi keuangan (Y).

H_a : sig. < 0,05 Sikap Keuangan (X_3), berpengaruh secara parsial terhadap literasi keuangan (Y).

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh nilai signifikan variabel Sikap Keuangan (X_3) adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel Sikap Keuangan (X_3) \leq 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa hasil dari pengujian parsial ini Sikap Keuangan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.

4. Uji Regresi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas yaitu Pendidikan Keuangan, Agen Sosialisasi Keuangan dan Sikap Keuangan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat yaitu

literasi keuangan. Berikut hasil pengujian secara simultan menggunakan uji F yang nilainya akan dibandingkan dengan signifikansi 0,05 atau 5% sesuai dengan tabel 4.14 sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji F (Simultan):

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	873.733	3	291.244	127.168	.000 ^b
	Residual	135.124	59	2.290		
	Total	1008.857	62			

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.14 diperoleh nilai signifikan adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji F variabel Pendidikan Keuangan (X_1), Agen Sosialisasi Keuangan (X_2) dan Sikap Keuangan (X_3) $\leq 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hasil dari pengujian secara simultan ini adalah ketiga variabel bebas yaitu Pendidikan Keuangan (X_1), Agen Sosialisasi Keuangan (X_2) dan Sikap Keuangan (X_3) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Literasi keuangan (Y).

Untuk lebih jelasnya, rekapitulasi hasil analisis disajikan dalam tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.15 Rekapitulasi Hasil Analisis

Jenis Uji	Variabel	Nilai Sig.	Kriteria
Uji t (Parsial)	Pendidikan Keuangan	$0,34 \leq 0,05$	Pendidikan Keuangan berpengaruh secara parsial terhadap literasi keuangan
Uji t (Parsial)	Agen Sosialisasi Keuangan	$0,000 \leq 0,05$	Agen Sosialisasi Keuangan berpengaruh secara parsial terhadap literasi keuangan

Jenis Uji	Variabel	Nilai Sig.	Kriteria
Uji t (Parsial)	Sikap Keuangan	$0,000 \leq 0,05$	Kualitas produk berpengaruh secara parsial terhadap literasi keuangan
Uji F (Simultan)	Pendidikan Keuangan, Agen Sosialisasi Keuangan, Sikap Keuangan	$0,000 \leq 0,05$	Pendidikan Keuangan, Agen Sosialisasi Keuangan, Sikap Keuangan berpengaruh secara simultan terhadap literasi keuangan

Sumber: Output SPSS, 2021

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Di bawah ini merupakan hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang disajikan pada tabel 4.16 berikut:

Tabel 4.16 Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
				R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
.931 ^a	.866	.859	1.51335	.866	127.168	3	59	.000

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.16 dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,866. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diukur dengan Pendidikan Keuangan, Agen Sosialisasi Keuangan dan Sikap Keuangan yang dapat dijelaskan oleh variabel Literasi keuangan sebesar 86,6%, sedangkan sisanya yaitu 13,4% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dikaji dalam penelitian ini.